

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Pola asuh yang ditanamkan ayah dalam mengembangkan sikap santun pada remaja laki-laki bervariasi meliputi: pola asuh otoriter, pola asuh penelantaran, pola asuh demokrasi, serta pola asuh permisif.
- 5.1.2. Pola asuh ayah dalam mengembangkan sikap santun dalam berbicara pada remaja meliputi: Menghargai, Perhatian, Empati, Menyela atau tidak menyela dalam pembicaraan, serta merespon atau tidak dalam pembicaraan, menunjukkan bahwa kecenderungan ayah sebagai buruh tani menerapkan pola pengasuhan penelantaran.
- 5.1.3. Pola asuh ayah dalam mengembangkan sikap santun dalam bertingkah laku pada remaja meliputi: Berbuat baik, Tolong menolong, Menerapkan Tindakan Hukuman, Peduli, serta Menghormati, menunjukkan bahwa kecenderungan ayah sebagai buruh tani menerapkan pola pengasuhan penelantaran.

5.2. Implikasi

Penelitian ini menggambarkan penerapan pola asuh ayah keluarga buruh dalam mengembangkan sikap santun remaja laki-laki di Desa Nasol Kabupaten Ciamis. Penerapan pola asuh bertujuan untuk mengembangkan sikap santun remaja, khususnya remaja laki-laki agar berperilaku sesuai dengan norma dan khaidah yang berlaku di masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Sehingga dalam kehidupan

bermasyarakatnya remaja lebih siap dan mengetahui apa yang baik dan tidak harus diperbuat selama proses sosialisai berlangsung. Pencapaian dalam proses penanaman pola asuh yang tepat dan baik akan berdampak pada sikap santun remaja khususnya remaha laki-laki. Sikap santun yang baik membuat remaja mampu memilah dan memilih pergaulan yang tepat serta cakap di lingkungan sosial masyarakatnya.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

5.3.1. Bagi Keluarga

1. Lebih meningkatkan pengawasan terhadap anak.
2. Melakukan interaksi yang baik dengan anak, sebagai bagian proses pemantauan perkembangan anak.
3. Lebih memperhatikan sikap dan perilaku anak.

5.3.2. Bagi Lembaga Kemasyarakatan

1. RT dan RW setempat
 - 1) Mendayagunakan remaja dalam kegiatan kemasyarakatan.
 - 2) Melakukan pengarah apabila remaja melakukan perilaku menyimpang.
2. BKR (Bina Keluarga Remaja) tingkat Desa
 - 1) Membuat kegiatan penyuluhan pengasuhan remaja untuk orang tua.
 - 2) Membuat kegiatan sosial yang kreatif seperti; olahraga, lomba pendidikan, serta kegiatan lainnya yang melibatkan remaja.

5.3.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian dengan metode campuran (*Mix Metode*) harus lebih memperhatikan

instrumen penelitian, teknik pengolahan data, analisis data, serta alokasi waktu penelitian yang perlu dioptimalkan.

2. Pengembangan penelitian mengenai sikap santun agar tidak hanya dilaksanakan dengan penyebaran angket dan observasi.
3. Penelitian sikap santun lebih diperluas agar tidak hanya remaja laki-laki saja yang menjadi obyek penelitian.